

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terciptanya keluarga yang baik harus diawali dengan suatu pernikahan, karena pernikahan adalah satu-satunya sarana untuk membentuk rumah tangga dan melahirkan anak-anak. Sesungguhnya kehidupan ini tidak mungkin dapat berkelanjutan dalam suatu generasi atau suatu zamanpun, kecuali dengan melalui pernikahan yang baik dan permanen. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari.¹

Keluarga jugalah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupannya di masyarakat, hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya bermasyarakat, dalam hal ini yang berperan adalah ayah dan ibu, keduanya mempunyai andil besar membentuk dan memdidik karakter anaknya, keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan

¹Thariq Isma'il Kakhiya, *Menata Kalbu Membina Keluarga Bahagia*, (Bandung : Aliff Media, 2005), hlm. 8

menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula, jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting terutama ibu, ialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra seajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Dalam hal ini peranan seorang ibu sangat besar menentukan keberhasilan karier anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.²

Hampir semua tujuan utama setiap orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya secara umum adalah untuk mempersiapkan si anak agar dapat menjadi manusia dewasa yang mandiri dan produktif serta berakhlak dan budi pekerti tinggi untuk mencapai semua itu yang diperlukan kesabaran dan kebijakan orang tua untuk dapat memberikan pertimbangan terbaik dalam pengambilan keputusan-keputusan penting di dalam kehidupan dan proses tumbuh kembang si anak. Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak selain pendidikan, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang

²Prof. Dr. H. Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Badung : Alfabeta, 2011), hlm. 10

besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.³

Keluarga modern mempunyai ciri utama kemajuan dan perkembangan di pendidikan, ekonomi, dan pergaulan. Kebanyakan keluarga modern berada di kota-kota. Mungkin ada juga keluarga modern tinggal di pedesaan, akan tetapi jarang berinteraksi dengan masyarakat pedesaan. Kelengkapan alat transportasi dan komunikasi memungkinkan mereka cepat berinteraksi di kota yaitu dengan keluarga lainnya. Bagaimana memberikan keterampilan kerja bagi anak-anak desa dari keluarga miskin? Ini pertanyaan amat sulit. Semestinya pendidikan sembilan tahun di bebaskan dari biaya, disumbang buku-buku, dan pakaian seragam. Lalu setelah tamat SD sembilan tahun, anak-anak itu diberi latihan-latihan seperti teknik-teknik untuk siap pakai, bahasa Inggris dan komputer. Jika mereka telah terampil, maka mereka akan mendapatkan pekerjaan. Tapi sayang pemerintah cukup repot dengan pendidikan karena anggaran biaya pendidikan amat minim. Sehingga tidak mungkin membuat sekolah atau tempat pelatihan keterampilan di pedesaan. Sedangkan pihak swasta tidak berminat terhadap pendidikan keterampilan anak-anak bangsa itu⁴.

Salah satu upaya yang esensial maknanya adalah mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Dengan demikian, upaya tersebut menunjukkan perlu adanya posisi dan tanggung jawab dari orang tua. Karena

³*Ibid.*, hlm.11-12

⁴*Ibid.*, hlm. 12

orang tua berkewajiban meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak, dan bersama sekolah dan masyarakat di kembangkan disiplin diri itu. Bantuan orang tua dalam meletakkan dasar-dasar dan mengembangkan disiplin diri anak adalah menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong anak memiliki dasar-dasar disiplin diri dan dalam pengembangannya melibatkan dua sub yaitu: (1) orang tua sebagai pendidik, dan (2) anak sebagai si terdidik. Bantuan orang tua kepada anak untuk memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya merupakan suatu pekerjaan dari pendidik. Dalam hal ini, pendidik dapat mempengaruhi atau “memasukkan sesuatu” yang bersifat psikologis kepada si terdidik agar mau berkerja sama dalam pencapaian tujuan sehingga akhirnya dapat mengerjakan sendiri⁵.

Semua tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki dan perempuan yang dapat di harapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal reamaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Dengan tugas dan perkembangan ini diharapkan bagi remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku⁶.

Al-Qur'an melalui lisan Lukman al-Hakim telah menetapkan bahwa akidah tauhid harus di jadikan dasar yang melandasi tegaknya syari'ah dan akhlak agar pengetahuan manusia dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya untuk kepentingan kehidupan manusia, karena hanya dari jiwa yang terpola dengan keimanan yang benar lah akan terlahir akhlak mulia. Karena

⁵Prof. DR. Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta : Rineka Cipta 2010), hlm 1. 11-12

⁶Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 19

ilmu tuhan jika dipelajari akan dapat memperkuat dasar-dasar keimanan kepada-Nya, dan jika itu terjadi maka pelajar / peserta didik dapat melanjutkan penelitiannya atas alam raya ini tanpa di sertai kekawatiran akan kehilangan arah. Semata-mata dari Al-Qur'an dan Al Hadits, sementara kelompok kedua (modernis) menghendaki adanya keterbukaan terhadap pola hidup non islami dan berusaha meminjam dan memasukkan pemikirannya ke dalam filsafat pendidikan islam.⁷

Desa Sinanggul RT 28 RW 05 lokasinya tak begitu jauh dari pusat kota Jepara, hanya sekitar 7km dari pusat kota, jika berkendara memakan waktu +10menit, letaknya juga di pinggir jalan raya Jepara-Bangsri hanya bagian barat wilayah RT 28 dan luayan strategis untuk di buat ladang bisnis ataupun yang lain sebagainya, rumah di sini kebanyakan di tepi jalan yang ramai dengan kendaraan lewat.⁸

Lingkungan ini diamati oleh peneliti kebanyakan orang tua ayah maupun ibu berkerja semua, jadi untuk masalah pendidikan anak terlalu di pasrahkan ke pendidikan formal, yang seharusnya mengulang pelajaran sama orang tua dan waktunya sudah berkurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang gaya hidupnya pingin di pandang orang lain mewah karena gengsi.⁹

Pendidikan di wilayah ini bisa di katakan baik, karena kebanyakan lulusan SLTA serta lulusan sarjana S1 di sini juga ada beberapa, jadi untuk pendidikan cukup bisa di katakan baik, mengenai pendidikan yang ada saat ini

⁷Dr. Hj. Juwariyah, M,Ag, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hlm. 6-7

⁸Nurul Aini Bandi, Ketua Rukun Tetangga (RT), wawancara pribadi, Jepara, tanggal 27 Maret 2020.

⁹*Ibid.*

lingkungan ini terdapat ada sekolah PAUD, TK, dan MI, kebanyakan anak di lingkungan ini sekolah di daerahnya sendiri, dan setelah itu anak-anak memilih pendidikan selanjutnya sesuai yang diinginkan sendiri-sendiri. Untuk pendidikan mengaji di lingkungan ini juga terdapat Madrasah Diniyah atau TPQ, siswanya juga terdapat banyak, tapi sayangnya siswa yang belajar mengaji di sini pada siswa yang masih TK, sekolah dasar yang masih kelas 1,2,3 dan 4, dan seterusnya sudah tidak mau mengaji, entah karena merasa sudah besar ataupun orang tua yang sudah tidak peduli dengan pendidikan agama Islam, apalagi kalau sudah SLTP atau SLTP sudah jauh dari pembelajaran agama, kecuali pelajaran di pendidikan formal itu pun cuma sedikit sekali, efek dari situ anak jadi kurang beretika baik, bersikap seenaknya sendiri, melakukan perbuatan yang merasa baik menurut pendapatnya sendiri, karena kurangnya pembelajaran dari agama, oleh sebab permasalahan tersebut remaja-remaja desa sudah paham betul dengan rokok, miras, pergaulan bebas dan bentuk-bentuk perilaku negative lainnya, yang menurutnya itu adalah pergaulan zaman sekarang, dan tidak dibuli temannya karena tidak gaul atau kurang mengikuti zaman.¹⁰

Peneliti disini akan memfokuskan orang tua anak agar nantinya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan nantinya, dan setelah penelitian ini selesai semoga orang tua sadar akan pentingnya pendidikan agama anak yang tidak bisa di pesrahkan begitu saja dengan pendidikan formal, karna

¹⁰*Ibid.*

pendidikan keluarga amatlah sangat sakral dan penting sekali untuk bekal anak dikemudian hari nanti atau masa depannya.

Salah satu Firman Allah yang memberi pelajaran bagi anaknya ketika beranjak dewasa yaitu :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَاءَ لَمُضْمَرٌ كَبِيرٌ
(لقمان: ١٣)

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau memperskutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar. (QS. Luqman: 13).¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan membahas tentang hal yang berkaitan tentang “Peran keluarga terhadap pelaksanaan pendidikan agama islam anak di RT 28 RW 05 dukuh sekacer desa Sinanggal Mlonggo Jepara”. Hal tersebut menjadi dasar penulis, masih seberapa besarkah peranan orang tua dalam rangka mendidik anaknya supaya tetap dalam jalan Allah walaupun terdapat pengaruh yang kurang baik dari lingkungan sekitarnya dengan keadaan di zaman sekarang dan pengaruh yang berbeda-beda.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak jadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, penulis menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah pokok dalam penelitian sehingga akan lebih jelas maksudnya, maka penulis menguraikan sebagai berikut :

¹¹ Departemen Agama RI, *Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung : Syaamil Al-Qur’an, 2010), hal. 412

1. Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.¹²

2. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.¹³

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.¹⁴

4. Anak

Merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologi diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.¹⁵

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka, 2005), hlm. 854

¹³Sugeng Iwan, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarg*, (Bogor : Entri Media, 2017), hlm. 16

¹⁴Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), hlm. 2

¹⁵W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko, 1984), hlm. 25

Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.¹⁶

C. Pembatasan Masalah

Didalam sub pembatasan masalah ini, peneliti membatasi masalah agar bisa terfokus dan tidak keluar dari masalah.

1. Usaha yang telah dilakukan keluarga terhadap Pendidikan Agama Islam pada anak.
2. Keberhasilan keluarga dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam pada anak.
3. Hambatan-hambatan yang dialami keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada masalah tersebut, maka penulis membatasi hanya pada wilayah RT 28, RW. 05 desa Sinanggul, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran keluarga terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Sinanggul RT 28 RW 05?
2. Bagaimanakah tingkat keberhasilan keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak di Desa Sinanggul RT 28 RW 05?
3. Apa hambatan-hambatan yang dialami keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Desa Sinanggul RT 28 RW 05?

¹⁶R.A. Kosnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung :Sumur, 2005), hlm. 113

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan peran apa yang dilakukan keluarga terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak.
2. Untuk mendiskripsikan seberapa besar keberhasilan keluarga terhadap mendidik anak dalam Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mendiskripsikan hambatan-habatan yang dialami oleh keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini berharap bisa bermanfaat untuk menyadarkan kembali kepada kewajiban orang tua dalam rangka mendidik anak dan melindungi, menemani serta mendampingi keluarganya di tengah-tengah kondisi lingkungan dan kesibukan keluarga.
2. Selain itu juga semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk para pembaca khususnya calon orang tua, semoga bisa menjadi persiapan mereka dalam mendidik anak saat mereka nanti berkeluarga dan memiliki anak (keturunan) agar tidak salah mendidik sehingga apa yang menjadi dambaan mereka terkabul yaitu memiliki anak yang cerdas jasmani dan rohani, menjadi anak yang sholeh dan sholehah, berbaki kepada orang tua, bangsa dan negara serta taat kepada Allah S.W.T.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat di amati.¹⁷

Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuannya untuk mendiskripsikan keutuhan kasus dan memahami makna dan gejala. Gejala-gejala tersebut sebagai satuan yang masing-masing berdiri sendiri, tetapi satu sama lain saling berkaitan dan merupakan suatu kesatuan yang bulat dan menyeluruh.¹⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara actual dan cermat. Dengan pendekatan ini berarti bahwa gambaran-gambaran yang dikembangkan didasarkan atas kenyataan-kenyataan empiric sebagaimana dapat dipahami dari permasalahan yang dirumuskan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang di lakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2002:12) menjelaskan bahwa alat evaluasi atau pengumpulan data dapat dibedakan

¹⁷Dr. Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4

¹⁸*Ibid.*, hlm. 6

menjadi dua, antara lain tes dan non tes. Penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengalaman terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui objek sasaran dan untuk memperoleh data dalam upaya mengumpulkan data dalam penelitian.¹⁹

Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena social yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu.²⁰

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana peranan keluarga dalam mendidkan anaknya yang masih dalam tahap belajar, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang nantinya akan diolah peneliti untuk sebagai inti dari penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²¹

Dalam penelitian yang akan dilakukan penelitian ini, penggunaan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan

¹⁹Prof. Dr. Djam'an Sator, M.A., dan Prof, Dr. Aan Komariah, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017),Cet. 7, hlm.108

²⁰*Ibid.*,hlm. 144

²¹Prof. Dr. Sugiyono, *Meteode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), cet. 7, hlm. 244

data letak geografis lingkungan, data kependudukan, jumlah KK, serta sarana prasarana pendidikan. Teknik ini dilakukan agar wawancara dari narasumber bisa di cocokkan dengan realita, karena terkadang pembicaraan biasanya tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini sangat diperlukan agar mendukung penelitian yang sesuai dengan realita di kehidupan masyarakat khususnya di RT 28 RW 05 dukuh Sekacer Sinanggul Mlonggo Jepara.

c. Angket

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik angket untuk mengumpulkan data, adapun teknik teori yang dipakai adalah sebagai berikut :

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Menurut Sugiyono angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.²²

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu teknik

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 62

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.²³

Menurut Arikunto prosedur penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan di jadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel mejadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.

Menentukan jenis data yang akan di kumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.²⁴ Angket disini digunakan untuk memperoleh data melalui pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada sumber data yaitu masyarakat RT 28 RW 05 Dukuh Sekacer Desa Sinanggul Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Dengan adanya angket tersebut peneliti dapat mengetahui peran keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di RT 28 RW 05 Dukuh Sekacer Desa Sinanggul Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

3. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi,

²³Imam Gunawan, S.Pd., .Pd., *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka cipta, 2006), hlm. 6

dengan cara mengordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain.²⁵

a. Teknik Analisa Data

1. *Display* data merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah metrik untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak metrik tersebut.²⁶
2. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat di ambil.
3. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.²⁷ Konklusi adalah pengetahuan yang kita peroleh secara langsung karena kita mengetahui sesuatu itu tidak secara langsung, melainkan dengan perantara sesuatu yang lain yang telah kita ketahui lebih dulu. Contohnya kita mengetahui adanya api melalui adanya asap.²⁸

²⁵*Ibid.*, cet. 7,

²⁶Embun Bening Diniari, *Belajar Mengolah dan Menganalisis Data Kualitatif.*, (Yogyakarta : Teras, 2018), hlm. 32

²⁷Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif.* (Jakarta : Prenada Media, 2010), hlm.24

²⁸Melkianu Benusu, *Arti dan Jenis-Jenis Konklusi atau Conceqent*, (Jakarta: Teras, 2016), Cet. 2. Hlm. 16

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji, maka di susun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian muka merupakan bagian awal skripsi, yang terdiri dari halaman judul, halaman abstrak, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deglarasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Dalam bagian isi memuat lima bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini terdiri dari : latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang : Kajian teori meliputi: Pengertian Keluarga, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Lingkungan Keluarga, Pengaruh Lingkungan Terhadap Anak, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan, Dasar Pendidikan Agama Islam. Kajian teori penelitian dan pertanyaan penelitian.

BAB III : KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang : Data umum Desa Sinanggul, yaitu, gambaran umum lokasi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, letak geografi wilayah Desa Sinanggul dan Dukuh Sekacer serta susunan pengurus disertai profilnya masing-masing, keadaan penduduk, sarana pendidikan, tempat ibadah dan lain sebagainya. Data khusus penelitian, meliputi, peran keluarga terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak, Keberhasilan keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak, Hambatan-hambatan yang dialami keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang : Analisis peran keluarga terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak, analisis tingkat keberhasilan keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak, dan analisis hambatan-hambatan yang dialami keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini membahas tentang : Simpulan, Saran, Penutup, dan Daftar Pustaka.